

KECEMASAN PANDEMI COVID-19 DENGAN PRODUKSI DAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI IBU POST PARTUM

Yusnidaryani¹, Marlina², Ainil Yusra³, M. Jamil Fauzi⁴
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh^{1,2,3,4}
Lynadanlyna@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecemasan saat pandemi COVID-19 dengan produksi, pengeluaran dan kelancaran ASI ibu post partum di Puskesmas Syamtalira Aron. Metode penelitian adalah survey analitik menggunakan desain cross sectional. Hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan yang bermakna antara cemas pandemi COVID-19 dengan produksi ASI ibu post partum. Serta, tidak ada hubungan yang bermakna antara cemas di masa pandemi COVID-19 dengan adanya pengeluaran ASI. Namun ada hubungan kecemasan di masa pandemi COVID-19 dengan kelancaran ASI pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron. Simpulan, kecemasan di masa pandemi COVID-19 dapat berdampak terhadap kelancaran ASI ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron.

Kata Kunci: ASI, Kecemasan, Pandemi COVID-19, Post Partum

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between anxiety during the COVID-19 pandemic with the production, expenditure, and smoothness of postpartum mothers' breast milk at the Syamtalira Aron Health Center. The research method is an analytic survey using a cross-sectional design. The results showed no significant relationship between the anxiety of the COVID-19 pandemic and postpartum mothers' milk production. Also, there is no significant relationship between pressure during the COVID-19 pandemic and the release of breast milk. However, there is a relationship between anxiety during the COVID-19 pandemic with breastfeeding for mothers in the working area of the Syamtalira Aron Health Center. In conclusion, pressure during the COVID-19 pandemic can impact the smooth breastfeeding of postpartum mothers in the working area of the Syamtalira Aron Health Center.

Keywords: Breastfeeding, Anxiety, COVID-19 Pandemic, Post Partum

PENDAHULUAN

Post partum merupakan masa dimana seorang ibu yang sudah melahirkan bayi dan plasenta lepas dari rahim secara utuh melalui vagina sampai enam minggu sehingga mengalami masa nifas serta beransur-ansur pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan reproduksi (Komariah, 2017). Selama masa post partum ibu membutuhkan adaptasi yang baik agar tidak menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan situasi yang mengancam, yang terjadi secara yang normal karena adanya perubahan dalam kehidupan, pengalaman baru atau yang belum pernah terjadi (Annisa & Ifdil, 2016).

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu post partum saat ini adalah adanya wabah COVID-19. Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. SARS-CoV-2 awalnya dikenal karena berasal dari kata virus Corona (Andari et al., 2022). Virus ini merupakan jenis baru yang menyerang manusia dari coronavirus. Corona dapat menyebabkan infeksi paru-paru yang berat, gangguan ringan pada sistem pernapasan, hingga mengakibatkan kematian. Virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, namun kebanyakan menyerang lanjut usia (Andri et al., 2021; Padila et al., 2021; Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga risiko tertular virus ini akan semakin tinggi (Padila et al., 2022; Andri et al., 2021; Pole et al., 2021). Timbulnya rasa cemas yang berlebihan pada masa post partum akan menghambat produksi ASI. Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara yang mengandung Nutrisi berupa makanan alamiah dan susu terbaik berenergi tinggi. Pemberian ASI secara eksklusif dapat bermanfaat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, sehingga bayi tidak mudah sakit (Komariah, 2017).

Rekomendasi dari WHO dan UNICEF bahwa ASI diberikan kepada anak selama minimal 6 bulan yang dilanjutkan hingga anak berumur 2 tahun. Anak-anak di Indonesia, yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan dan sekitar 5% anak berusia 23 bulan yang mendapatkan ASI. Sehingga hampir setengah dari seluruh anak Indonesia belum mendapatkan gizi yang dibutuhkan dalam dua tahun masa pertama kehidupan. Makanan pendamping ASI telah diberikan kepada >40% anak (usia kurang dari 6 bulan).

Kasus COVID-19 di Aceh, khususnya di Aceh Utara, yang terinfeksi COVID-19 dan terkonfirmasi 233 orang, meninggal 16 orang. Berdasarkan laporan harian dan wawancara tertanggal 1 Mei 2021, di kecamatan Syamtalira Aron, 4 orang ibu yang melahirkan dengan positif COVID-19, sehingga persalinannya ditolong di Rumah Sakit Umum Cut Mutia. Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron yang berada di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, didapatkan data tahun 2019 cakupan ASI eksklusif sebanyak 123 orang (52,44%) namun mengalami mengalami penurunan menjadi 120 orang (50,24%) di tahun 2020. Target cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Syamtalira Aron sebesar 70%.

Berdasarkan data penurunan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Syamtalira Aron tersebut, dan melihat situasi di masa pandemi COVID-19, maka perlu diteliti tentang hubungan kecemasan pandemi COVID-19 dengan produksi, pengeluaran dan kelancaran ASI ibu post partum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada tulisan ini adalah survey analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana suatu variabel terhadap suatu fenomena kesehatan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* untuk meneliti suatu fenomena pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron pada bulan September 2021.

Populasi penelitian ini adalah ibu post partum di Wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron, dengan data persalinan dari tanggal 1 April – 30 Mei 2021 sebanyak 86 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu ibu post partum di Wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu post partum yang bertempat di Puskesmas Syamtalira Aron pada bulan April dan Mei 2021, riwayat persalinan normal, menyusui bayinya, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah bayi yang dilahirkan meninggal, sedang keadaan gawat darurat, mengalami gangguan mental, dan mengkonsumsi obat antidepresan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu tingkat kecemasan dan variabel terikat adalah produksi, pengeluaran dan kelancaran pengeluaran ASI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner karakteristik responden dan kuesioner kecemasan yang terdiri dari 54 pernyataan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F(86)	%
1	Usia		
	< 19 tahun	5	5,8
	20-35 tahun	57	66
	> 35 tahun	24	27,9
2	Pendidikan		
	Tidak lulus SD	5	5,8
	SD	27	31,4
	SMP	37	43
	SMA	17	19,7
3	Pekerjaan		
	IRT	72	83,7
	PNS	2	2,3
	Swasta	1	1,2
	Pedagang/Wiraswasta	2	2,3
	Petani	9	10,5
4	IMD		
	Ya	73	84,9
	Tidak	13	15,1
5	Paritas		
	Anak Pertama	29	33,7
	Anak Kedua	28	32,6
	Anak Ketiga	16	18,6
	Anak Keempat	17	8,1
	Anak Kelima	6	7

Berdasarkan tabel 1 karakteristik menurut usia dapat dilihat bahwa yang paling dominan adalah responden berusia 20-35 sebanyak 57 (66.3%), sementara dilihat dari segi pendidikan dominan berpendidikan tingkat SMP 37 responden yaitu (43.7%), dilihat dari segi pekerjaan bahwa yang paling dominan adalah responden tidak bekerja yaitu ibu rumah tangga paling banyak 72 (83.7%), kemudian karakteristik paritas dapat dilihat bahwa yang dominan adalah responden yang memiliki anak 1 yaitu 29 (33.7%).

Kecemasan Pandemi COVID-19 pada Ibu Post Partum

Tabel. 2
Frekuensi Responden
Berdasarkan Kecemasan Pandemi COVID-19

No	Cemas Pandemi COVID-19	N	%
1	Cemas	43	50.0
2	Tidak	43	50.0
	Total	86	100.0

Berdasarkan hasil kuesioner tentang kecemasan, maka dapat dilihat pada tabel 3, bahwa ibu post partum sebagian mengalami cemas COVID-19 berjumlah 43 orang (50%) dan tidak cemas COVID-19 berjumlah 43 orang (50%) di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aro.

Hubungan Kecemasan Pandemi COVID-19 dengan Produksi, Pengeluaran dan Kelancaran ASI Ibu Post Partum

Tabel. 3
Hubungan Kecemasan Pandemi COVID-19
dengan Produksi ASI Ibu Post Partum

No	Produksi ASI	Kecemasan Pandemi COVID-19				Total	%	P value	A
		Cemas		Tidak cemas					
		N	%	N	%				
1	Tidak	16	19	21	24	37	43	0,348	0,05
2	Produksi	27	31	22	26	49	57		
	Jumlah	43	50	43	50	86	100		

Dari tabel 3 terlihat dari 37 responden tidak produksi ASI, proporsi tertinggi pada yang ASI tidak produksi tapi tidak cemas pandemi covid-19 sebanyak 21 responden 24,5%, cemas pandemi covid-19 berjumlah 16 responden 18,6%, adapun dari 49 responden yang produksi ASI, proporsi tertinggi terdapat pada yang produksi ASI mengalami cemas pandemi covid-19 yaitu 27 responden 31,4%. Sementara yang tidak terjadi cemas pandemi covid-19 berjumlah 22 responden 25,6% namun Hasil Uji statistik didapatkan *p-value* 0,384 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara cemas pandemi COVID-19 terhadap produksi ASI ibu post partum.

Tabel. 4
Hubungan Kecemasan Pandemi COVID-19
dengan Pengeluaran ASI

No	Pengeluaran ASI	Kecemasan Pandemi COVID-19				Total	%	P value	A
		Cemas		Tidak cemas					
		N	%	N	%				
1	Tidak	10	12	5	6	15	17	0,256	0,05
2	Keluar	33	38	38	44	71	83		
	Jumlah	43	50	43	50	86	100		

Dari tabel 4 di atas terlihat dari 71, responden yang keluar ASI, proporsi tertinggi pada ibu yang tidak cemas pandemi covid-19 dan adanya pengeluaran ASI sebanyak 38 responden yaitu 44%, tapi yang cemas cemas pandemi covid-19 ASInya keluar 33

responden yaitu 38%, adapun dari 15 responden tidak keluar ASI namun yang cemas pandemi covid-19 tapi ASInya tidak keluar hanya 10 responden yaitu 12%, dan yang tidak cemas ASInya tidak keluar hanya sebagian kecil 5 responden yaitu 6%. Hasil Uji statistik didapatkan p value 0,256, maka H₀ gagal ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara cemas pandemi COVID-19 dengan pengeluaran ASI Ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Syamtalira Aron.

Tabel. 5
Hubungan Kecemasan Pandemi COVID-19
dengan Kelancaran ASI

No	Kelancaran ASI	Kecemasan				Total	%	P value	α
		Cemas		Tidak cemas					
		N	%	N	%				
1	Tidak	15	17	5	6	20	23	0,022	0,05
2	Lancar	28	33	38	44	66	70		
	Jumlah	43	50	43	50	86	100		

Dari tabel 5 diatas terlihat dari 66 responden yang lancar ASI, proporsi tertinggi yang ASI nya lancar tapi tidak cemas pandemi covid-19 38 responden yaitu 44%, tapi yang cemas pandemi covid-19 ASInya lancar 28 responden yaitu 33%, adapun dari 20 responden tidak lancar ASI namun yang cemas pandemi covid-19 15 responden yaitu 17% tapi ASInya tidak lancar tapi tidak cemas hanya 5 responden yaitu 6%. Hasil Uji statistik diperoleh p value 0,022 sehingga ada hubungan kecemasan pandemi COVID-19 dengan kelancaran ASI ibu post partum.

PEMBAHASAN

Kecemasan Pandemi COVID-19 pada Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat kecemasan pandemi COVID-19 pada 86 ibu post partum sebagian 43 responden yang mengalami cemas 43 (50%), dan 43 (50%) responden tidak mengalami kecemasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fadli et al., 2020) yang mendapatkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan dalam pencegahan virus COVID-19. Penelitian Yono tahun 2020 menunjukkan sebagian besar pada responden ada mengalami kecemasan saat pandemi COVID-19 yang dilihat melalui aspek berkurangnya penghasilan dan ketakutan tertular COVID-19 (Yono et al., 2020).

Gangguan psikologi pada ibu post partum dapat menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI. Perubahan psikologi umumnya terjadi pada 3 hari pertama setelah melahirkan. Dua hari setelah melahirkan ibu cenderung akan bersifat negatif saat merawat bayinya, karena pada tahapan ini energi difokuskan untuk ibu sendiri. Peningkatan sekresi Adrenokortikotropik Hormon (ACTH) diakibatkan ibu yang cemas. Proses fisiologisnya yaitu kelenjar hipofisis anterior yang disertai peningkatan sekresi hormon adrenokortikal berupa kortisol yang berefek umpan balik negatif terhadap hipotalamus untuk menurunkan pembentukan CRF kemudian kelenjar hipofisis anterior menurunkan pembentukan ACTH. Jika kortisol meningkat maka umpan balik secara otomatis dapat mengurangi jumlah ACTH hingga batas normalnya. Pengeluaran kortisol yang tinggi dapat mengganggu proses transportasi hormon oksitosin, sehingga dapat menunda pengeluaran ASI.

Faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan menyusui diakibatkan tidak keluarnya ASI adalah faktor psikologi (Mardjun et al., 2019). Jika ibu mengalami cemas, sedih, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, ataupun tegang maka dapat mempengaruhi kelancaran ASI.

Ibu yang mengalami cemas akan lebih sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami cemas (Arfia, 2018; Friscila et al., 2022).

Produksi ASI pada post partum

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 86 orang responden sebagian besar memproduksi ASI. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara cemas pandemi COVID-19 dengan produksi ASI ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron.

Tahapan pembentukan ASI dimulai dari awal terjadinya kehamilan. Produksi ASI karena adanya pengaruh faktor hormonal. Dimulai dari proses terbentuknya laktogen dan hormon lainnya untuk pembentukan ASI (Aprilia & Krisnawati, 2017). Ketika payudara memproduksi ASI akan terdapat proses pengeluaran. Hal ini terjadi ketika bayi mulai menghisap puting susu untuk merangsang pengeluaran ASI dan melepaskannya saat di hisap. Gerakan dari isapan bayi merangsang saraf di puting. Proses fisiologis jalur saraf ini menyalurkan respon ke kelenjar hipofisis, selanjutnya akan terjadi respon di otak untuk memproduksi dan menyalurkan hormon prolaktin dan oksitosin. Prolaktin dapat merangsang untuk memproduksi susu. Sedangkan hormon oksitosin merangsang kontraksi otot-otot dalam payudara untuk mengeluarkan air susu ke penampungan di bawah areola.

Proses psikologis masa kehamilan dari sebelum hamil akan mengalami perubahan sehingga diperlukan adaptasi yang baik. Proses adaptasi dapat menyebabkan stres atau jika tidak dikelola kurang baik sehingga dapat meningkatkan produksi kortisol yang tinggi sehingga menghambat produksi ASI (Damayanti et al., 2021; Dewi et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa terlalu memikirkan hal-hal negatif pada masa pandemi COVID-19 pada ibu post partum akan menimbulkan kecemasan. Ibu pasca persalinan harus berusaha untuk mencintai bayinya, berpikir positif, dan rileks saat menyusui bayinya. Situasi ini akan berdampak ASI keluar dengan lancar.

Pengeluaran ASI pada Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 86 orang responden sebagian besar ada pengeluaran ASI. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara cemas pandemi COVID-19 dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Syamtalira Aron.

Peneliti Hawari menyatakan bahwa kecemasan merupakan gangguan perasaan berupa perasaan kekhawatiran atau ketakutan yang dalam. Adapun gejala yang biasa dirasakan yaitu dari faktor psikis namun faktor fisik juga hal yang dirasakan. Menurut Dewi et al., (2020) kecemasan ibu yang alami baik saat berlangsung persalinan maupun setelah persalinan merupakan faktor resiko pada terlambatnya pengeluaran ASI di hari awal pasca persalinan baik hari pertama maupun kedua. Adaptasi ibu post partum terdiri dari *taking in*, *taking hold*, dan *letting go*. Kecemasan merupakan hal yang biasa terjadi pada ibu post partum namun akan menjadi patologis jika terjadi kecemasan berlebihan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tim Aprilian dan Krisnawati tahun 2017 bahwa tanda mengalami cemas yaitu merasa tidak tenang, perasaan was-was, selalu gelisah dan selalu berprasangka buruk takut tertular COVID-19 pada diri sendiri maupun bayi. Ibu harus mempersiapkan kondisinya untuk bisa menyusui bayi. Namun kondisi cemas pada ibu pasca persalinan mempengaruhi pengeluaran ASI. Ibu yang menyusui harus rileks dan berpikir positif. Kondisi psikologis ibu yang baik dapat merangsang kerja hormon untuk memproduksi ASI (Aprilia & Krisnawati, 2017; Destri et al., 2022).

Kelancaran ASI pada Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 86 orang responden sebagian besar Lancar ASI. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecemasan saat pandemi COVID-19 terhadap kelancaran Air Susu Ibu masa post partum.

Situasi emosi dan kejiwaan ibu sangat mempengaruhi untuk kelancaran ASI. Situasi yang dapat mempengaruhi tersebut seperti tertekan, cemas, tidak tenang, sedih stres, dan tegang. Ibu yang tidak nyaman dengan kondisinya ditemukan lebih sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak mengalami kecemasan (Arfiah, 2018). Adanya pandemi COVID-19 yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya pada ibu hamil sangat menimbulkan kecemasan. Cemas pada ibu dapat berdampak erat pada jumlah dan kualitas pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian Kamariyah (2018) bahwa terdapat hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI, keadaan psikologis ibu yang baik akan memotivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormone yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses menyusui dan akan merangsang produksi ASI.

SIMPULAN

Kecemasan di masa pandemi COVID-19 dapat berdampak terhadap kelancaran ASI ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya penyuluhan yang lebih mudah diterima oleh individu dan keluarga, khususnya ibu hamil dan ibu post partum untuk selalu berpikiran positif dan mencari mencari informasi tentang produksi dan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum serta informasi cemas pandemi COVID-19.

Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan produksi dan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum seperti nutrisi selama hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, F. N., Nurhayati, N., Wijaya, A. K., & Andri, J. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Bengkulu di Masa New Normal Covid 19. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 12(2), 95-102. <https://doi.org/10.37859/jp.v12i2.3373>
- Andri, J., Padila, P., & Arifin, N. A. W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 382–389. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2167>
- Annisa, D. F., & Irdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1). <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/download/199/181>
- Arfiah, A. (2018). Pengaruh Pemenuhan Nutrisi dan Tingkat Kecemasan terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kebidanan*, 8(2). <https://doi.org/10.33486/jk.v8i2.60>
- Damayanti, E., Dona, S., & Fricscila, I. (2021). The Effect of Acupressure on Pain and Duration of Labor: Literature Review. *Yuanpei University Institutional Repository*. <http://ir.lib.ypu.edu.tw/ir/handle/310904600Q/19009>

- Destri, U., Sarkiah, S., Friscila, I. (2022). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas Normal: Literatur Review. *Proceeding of Sari Mulia Univercity Midwifery National Seminar*, 3(1). <https://doi.org/10.33859/psmumns.v3i1.813>
- Dewi, P. D. P. K., Watiningsih, A. P., Megaputri, P. S., Dwijayanti, L. A., & Jayanti, N. K., & Wahyuni, I. G. A. D. (2020). Prediktor Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Bidan*, V(1). <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/download/147/91/>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Friscila, I., Hasanah, S. N., Hidayah, N., Sari, S. P., Nabila, S., Fitriani, A., Fonna, L., & Dashilva, N. A. (2022). Education Preparation for Exclusive Breast Milk at Sungai Andai Integrated Services Post. *Prosiding Seminar Nasional PKM: Masyarakat Tangguh*, 1(1). <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/755>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi COVID-19. *Protokol Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Ri*, 4 (April). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Protokol_B-4_Petunjuk_Praktis_Layanan_Kesehatan_Ibu_dan_BBL_pada_Masa_Pandemi_COVID-19.pdf
- Kamariyah, N. (2018). Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi ASI Ibu Menyusui di BPS Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. *Journal of HealthBg*/10.35790/jkp.v7i1.22901
- Padila, P., Andri, J., Andrianto, M. B., Sartika, A., & Oktaviyani, Y. (2022). Bermain Edukatif Ular Tangga Mampu Mengatasi Kecemasan pada Anak Hospitalisasi. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3748>
- Padila, P., Ningrum, D. S., Andri, J., Sartika, A., & Andrianto, M.. (2021). Kecemasan Orang Tua Ketika Anak Berinteraksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 168-177. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2709>
- Padila, P., Panzilion, P., Andri, J., Nurhayati, N., & Harsismanto, J. (2021). Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 63-72. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2075>
- Pole, J. S., Andri, J., & Padila, P. (2021). Cardiovascular Patient's Anxiety in the Time of the COVID-19 Pandemic. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 2(1), 15-21. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i1.3022>
- Yono, Y., Rusmana, I., & Noviyanty, H. (2020). Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam dalam Mengatasi dan Menghadapi Gangguan Anxiety Disorder di Saat dan Pasca COVID 19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15801>